

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Projek**

##### **1.1.1 Gagasan Awal**

Indonesia memiliki warisan seni dan budaya yang beraneka ragam. Warisan seni budaya Indonesia tersebar di 33 provinsi dan jumlahnya sangat beraneka ragam jenis dan macamnya. Kesenian dan kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia mempunyai keindahan yang dapat diekspresikan dan dinikmati dengan berbagai panca indera seperti penglihatan dan pendengaran ataupun dalam bentuk gerak.

Manusia memiliki beberapa warisan kesenian dan kebudayaan dari nenek moyang, perlu dilestarikan agar budaya Indonesia tidak luntur. Indonesia terbagi dalam beberapa pulau dan wilayah dimana dalam satu wilayah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, mulai dari agama yang dianut, bahasa daerah, tarian, lagu daerah, dan hal-hal lain yang sudah berkembang selama bertahun-tahun bahkan sampai berabad-abad.

Keanekaragaman bangsa Indonesia dipengaruhi oleh beberapa kebudayaan seperti Arab, Cina, Eropa, dan kebudayaan sendiri bangsa Indonesia yaitu Melayu.

Tarian maupun cerita rakyat yang dimiliki negara kita memiliki beberapa aspek kebudayaan Hindu-Budha seperti cerita Ramayana, peninggalan candi Borobudur dan candi Prambanan.

Indonesia juga memiliki beberapa alat musik tradisional seperti : angklung, calung, gamelan, gong, kendang, rebab, suling, dan masih banyak musik tradisional yang lainnya. Pagelaran musik tradisional yang diselenggarakan di Indonesia maupun diluar negeri dapat menjadi bukti bahwa Indonesia memiliki kebudayaan dan kesenian yang beragam dan dapat menambah devisa Negara ketika wisatawan asing berkunjung ke Indonesia

Selain dalam hal tradisional dalam hal modern juga ada banyak yang bisa dikembangkan di Indonesia seperti halnya tari modern yang saat ini bisa dibilang masuk dalam perkembangan seni saat ini seperti tari hip hop, *ballroom*, *sport dance*; walaupun secara warisan budaya hal itu bukan termasuk budaya Indonesia tetapi secara dunia international seni tersebut diakui dan dilombakan.

Warisan kebudayaan Indonesia juga memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan industri pariwisata di negara kita dan yang paling penting adalah sebagai catatan

sejarah perjalanan seni budaya manusia agar tetap harus dikenal, diperlihatkan, dipraktikkan oleh generasi penerus.

Pendirian institusi pendidikan Indonesia di bidang seni tari ini membuktikan bahwa Bangsa Indonesia akan semakin peduli atas beberapa warisan kebudayaan dan kesenian di Indonesia beserta mengikut alur perkembangan zaman dan dengan memasukkan seni budaya Indonesia pada kurikulum berharap agar kedepannya dapat melestarikan budaya bangsa Indonesia terutama dalam bidang tari tradisional dan meningkatkan skill baik secara softskill maupun *hardskill* dalam bidang profesionalisme di seni tari.

### 1.1.2 Visi dan Misi

#### Visi

Perguruan Tinggi Kesenian ini memiliki kualitas dan berakar pada budaya di Indonesia dan menggabungkan antar budaya tradisional dan modern sehingga menciptakan sebuah budaya yang unika yang berbeda tetapi juga menjunjung nilai nilai budaya bangsa Indonesia, mengembangkan prinsip keterbukaan, kebebasan berpikir dan berkarya, dan tanggap dalam dinamika sosial budaya guna menunjang nilai-nilai kemanusiaan

## Misi

Mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan akademik dan ketrampilan profesional di bidang seni sebagai pelaku, pencipta, pemikir, atau pengkaji yang peka terhadap lingkungan dan perubahan budaya global serta mengembangkan dan memperluas seni, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peningkatan taraf dan mutu kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan Indonesia dan menjadi pusat penelitian dan pengembangan seni, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kepentingan dunia segi akademik serta Masyarakat Indonesia.

## 1.2 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

### 1.2.1 Tujuan

Memperoleh sebuah desain dalam membangun Institut Seni Tari yang berlokasi di daerah Semarang dengan penekanan desain yang spesifik sesuai karakter dari judul dan sesuai dengan penekanan tema pada desain yang dikehendaki.

### **1.2.2 Sasaran Pembahasan**

Tersusunnya langkah-langkah pokok dalam proses dasar perencanaan dan perancangan dalam Institut Seni Tari di Kota Semarang berdasarkan aspek perencanaan dan Perancangan yang dipelajari selama kuliah dan alur pikir proses penyusunan Landasan Teori dan Program yang sesuai dengan desain yang dikerjakan.

### **1.3 Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan dibatasi pada perencanaan dan perancangan Institut Seni Tari di Semarang serta dalam perancangan tapak lingkungan sekitar beserta perencanaan dalam fasilitas yang mendukung sebuah Institut Seni.tari dalam hal penataan akustik bangunan yang tepat

### **1.4 Metode Pembahasan Institut Seni Tari di Semarang**

Metode Pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif yaitu dengan menguraikan dan menjelaskan data kualitatif, kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu kesimpulan.

### 1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dengan cara melakukan survey, wawancara, dan observasi. Survey dan wawancara dilakukan dengan cara :

- A. Wawancara dengan Dosen Institut Seni terkait mengenai pendapatnya atas Institut seni terkait dan masalah apa yang ada dalam sebuah institut seni dan juga mengenai fasilitas apa saja yang dibutuhkan
- B. Wawancara dengan mahasiswa/mahasiswi pada institut seni terkait mengenai pendapat akan pendidikan dalam institut seni dan apa saja yang mereka butuhkan dalam sebuah pendidikan seni tari.
- C. Survey ke Institut Seni yang ada dalam lingkup area adalah Jakarta, Yogyakarta, dan Semarang untuk mengetahui bagaimana mendesain fasilitas sebuah Institut seni tari dan ruangan apa saja yang dibutuhkan dalam pembentukan sebuah Institut seni.

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara studi kasus pada bangunan terkait. Misalnya dilakukan observasi pada :

Arsitektural sebuah bangunan Institut Seni Tari yang berada di Jakarta dan Yogyakarta

Tata ruang dan zoning pada Institut Seni Tari yang berada di Jakarta dan Jogjakarta

Hubungan antar ruang yang tercipta dalam Institut seni dan Hubungan antar bangunan sekitar jika terdapat lebih dari satu bangunan

Penataan *Open Space* yang ada

Selain studi kasus pada bangunan terkait, kebutuhan kenyamanan dan keamanan yang disiapkan untuk para mahasiswa/mahasiswi saat beraktivitas dalam institut harus diperhatikan untuk memaksimalkan kebutuhan aktivitas.

Data sekunder yang digunakan adalah literatur buku, literatur dari internet dan artikel terkait terhadap seni tari modern, seni tari tradisional serta cara membentuk sebuah Institut seni tari. Pengambilan data sekunder harus dikembangkan dan dicek dengan seksama agar tidak terjadi *plagiarism*/plagiasi.

#### **1.4.2 Metode Penyusunan dan Analisa**

Metode penyusunan dan analisa pada projek ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data primer maupun data sekunder dan di analisis sehingga mendapatkan hasil analisa

program arsitektur lalu memunculkan permasalahan dominan dan penekanan desain yang akan direncanakan.

### **1.4.3 Metode Pemrograman**

Untuk menyusun laporan pemrograman dibutuhkan langkah - langkah penyusunan yang baik dan benar, karena pemrograman berfungsi sebagai data untuk membuat desain.

Proses awal dalam membuat program adalah mengetahui judul dan topik yang akan dibahas terlebih dahulu. Topik yang sudah tersedia berguna untuk mengetahui fungsi dari bangunan yang akan dibangun, dengan mengetahui fungsi maka akan mengetahui pelaku dan aktivitas yang ada di dalam bangunan.

Aktivitas pelaku di dalam bangunan mempunyai kegiatan yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan studi perilaku untuk mendapatkan jenis-jenis ruang, luasan ruang dan sirkulasi untuk kegiatan di dalamnya; dan diperlukan melakukan pemikiran terhadap kurikulum karena akan menentukan jenis ruang yang dibutuhkan.

Luasan ruang yang didapatkan akan digunakan sebagai besaran ruang yang direncanakan beserta detail perabot di dalamnya.

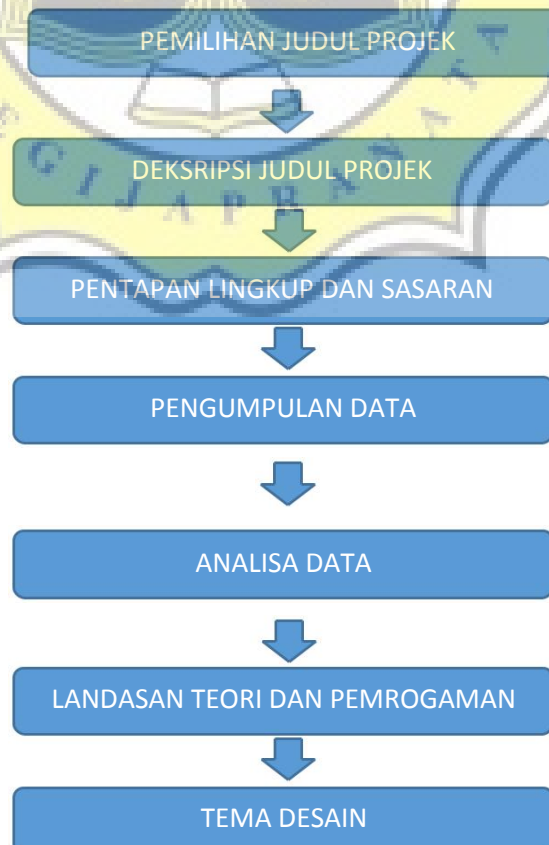
Jenis – jenis ruang yang sudah diperoleh mempunyai fungsi-fungsi yang berbeda-beda. Perbedaan fungsi ruang akan

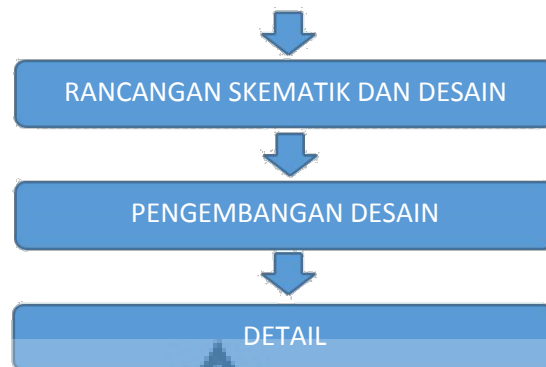


dikelompokkan menurut sifat dan jenis ruang yang nantinya akan berfungsi untuk memenuhi kinerja bangunan.

Setelah menentukan kelompok ruang berdasarkan sifat dan jenisnya, maka kelompok ruang tersebut akan disusun berdasarkan hubungan ruang satu dengan ruang lainnya dengan adanya pengaturan pada letak jauh atau dekatnya hubungan satu ruang dengan yang lainnya dan akan dikaitkan pada data dari *NEUFERT* mengenai standar dalam perabot dan ruang beserta menggunakan analisis Unit Aktivitas Dasar dan Kegiatan Aktivitas Dasar dalam menentukan besarnya sirkulasi di sebuah ruang.

Metode Pemrograman dibuat sesuai alur yang akan dijelaskan pada Skema 1 di bawah ini :





Skema 1 : Metode Pemrograman

Sumber : Analisis Pribadi

Kesimpulan tersebut berisikan hubungan antara pelaku, aktivitas, ruang sesuai persyaratan yang dibutuhkan berdasarkan studi lokasi. Analisis yang dilakukan memfokuskan pada beberapa hal yaitu :

Analisa Pengertian Institut Seni Tari

Analisa data primer baik secara observasi maupun literatur

Analisa data sekunder yaitu melalui wawancara

Studi aktivitas

Studi ruang

Studi lokasi

Studi penggunaan Struktur bangunan

#### 1.4.4 Metode Perancangan Arsitektur

Tahap perancangan dimulai dari konsep rancangan skematik pada konsep spatial atau keruangan. Bentuk rancangan skematik dapat berupa analisis tapak. Dalam analisis tapak akan ditemukan permasalahan-permasalahan di lokasi seperti akses menuju lokasi, penghawaan, kebisingan, vegetasi, *view to site*, *view from site*, dan permasalahan terhadap utilitas dan lain-lain.

Permasalahan yang ada juga sudah disertakan penyelesaian masalah tapak. Solusi tapak akan digabungkan dan menghasilkan zoning makro

Setelah menentukan zoning makro, diperlukan zoning mikro untuk menyatukan tapak dengan bentuk desain yang akan dirancang pada tapak, rancangan tersebut berupa rancangan skematik.

Rancangan skematik pada lingkup bangunan membahas tentang sifat, hubungan kegiatan, hubungan ruang, pencapaian dan sirkulasi secara *indoor* dan *outdoor*. Hasil dan proses rancangan skematik lingkup bangunan menghasilkan zoning mikro.

Hasil dari zoning makro dan mikro kemudian digabungkan menjadi konsep tatanan massa pada tapak. Proses tatanan massa berfungsi untuk menyatukan antara lokasi dengan bentuk bangunan yang akan dirancang.

Dan dalam proses tersebut dibutuhkan juga konsep sistem bangunan dan penerapan teknologi di dalamnya terutama dalam penanganan akustik ruangan.

Setelah menentukan letak massa yang tepat di dalam tapak, massa tersebut dikembangkan menjadi bentuk bangunan. Konsep bentuk bangunan yang akan dirancang adalah berupa analogi terhadap lambang kota Semarang tetapi akan menggunakan sentuhan arsitektur kontemporer.

Setelah menemukan konsep bentuk yang direncanakan, tahapan selanjutnya adalah pengembangan desain yang menghasilkan sebuah gambar kerja.

#### **1.4.5 Bagan Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir Proyek bangunan “ Institut Seni Tari di Kota Semarang” secara umum dapat di rangkum.

Kerangka berpikir yang disusun untuk menyelesaikan Landasan Teori dan Program sampai dengan desain adalah menemukan topik judul yang akan dibahas, kemudian mencari permasalahan utama yang mendasari keinginan membuat proyek sesuai judul.

Dalam kasus judul ini permasalahan yang mendukung untuk membuat proyek ini adalah di Semarang belum memiliki sebuah

institut seni dan di Indonesia belum ada Institut seni tari yang berfungsi sebagai wisata edukasi dan sebuah institut seni yang memberikan edukasi mengenai seni tari tradisional dan modern yang digabungkan sehingga membentuk budaya seni yang unik.

Pada proyek bangunan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas SDM dalam bidang tari dan membentuk seni yang unik yang menjadi daya tarik wisata ataupun daya tarik terhadap orang yang ingin mempelajari seni tersebut.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

### **1.5.1 Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang uraian yang bersifat mengantar, mendahului, dan menjelaskan permulaan dari seluruh Landasan Teori dan Pemrograman. Dan Secara lebih lanjut akan membahas : latar belakang proyek, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan meliputi metode pengumpulan data secara primer dan sekunder, metode penyusunan dan analisis secara deduktif, metode pemrograman, dan metode perancangan arsitektur, serta sistematika pembahasan yang meliputi pendahuluan, tinjauan proyek, analisa pendekatan arsitektur, program arsitektur dan kajian teori

### **1.5.2 Bab II : Tinjauan Proyek**

Pada bab ini berisi deskripsi umum, pengantar terhadap permasalahan, dan pengetahuan tentang kasus maupun proyek yang masih bersifat makro dan belum secara spesifik. Secara lebih lanjut akan membahas : tinjauan umum yang meliputi gambaran umum, latar belakang perkembangan-trend dan sasaran yang akan dicapai, tinjauan khusus yang meliputi terminologi, kegiatan, spesifikasi dan persyaratan desain, deskripsi konteks kota, urgensi, relevansi, studi banding kasus proyek sejenis dan permasalahan desain serta diakhir akan berisi kesimpulan, balasan, dan anggapan.

### **1.5.3 Bab III : Analisa Pendekatan Program Arsitektur**

Pada bab ini berisi uraian secara kualitatif dan kuantitatif analisa pendekatan program arsitektur. Secara lebih lanjut akan membahas : Analisa pendekatan arsitektur yang meliputi studi aktivitas, studi fasilitas, studi ruang khusus, studi luas bangunan dan lahan, studi citra arsitektural, analisa pendekatan sistem bangunan yang berisi mengenai sistem struktur, sistem utilitas, studi pemanfaatan teknologi, dan analisa pendekatan konteks lingkungan yang meliputi analisa pemilihan lokasi dan pemilihan tapak.

#### **1.5.4 Bab IV : Program Arsitektur**

Pada bab ini berisi uraian secara kualitatif dan kuantitatif yang mendasar pada analisa pendekatan dari bab sebelumnya beserta kesimpulan secara menyeluruh. Secara lebih lanjut akan membahas : konsep program, tujuan perancangan, dan program arsitektur.

#### **1.5.5 Bab V : Kajian Teori**

Pada bab ini akan membahas uraian mengenai kajian teori penekanan desain dan permasalahan dominan yang didapati dalam kasus kali ini dan secara lebih lanjut akan membahas mengenai : interpretasi dan elaborasi dari teori penekanan implementasi teori dalam kasus atau proyek yang sedang dibahas

#### **1.5.6 Daftar Pustaka**

Berisi tentang sumber referensi yang digunakan baik yang berasal dari jurnal, buku, maupun dari sumber elektronik seperti *website*

### 1.5.7 Lampiran

Berisi hal-hal yang berhubungan dengan laporan proyek sebagai data tambahan dan beberapa data – data pendukung seperti sejarah, dan lain-lain

